
ANALISIS PENGARUH ARUS KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS PT. VALMATIC INDONESIA PERIODE 2015-2019**Hermawan Sutanto¹, Jessy²**

STMB MULTI SMART MEDAN

Jalan Pajak Rambe Martubung, Kec.Medan Labuhan, Medan, Sumatera Utara 20252

E-mail : hermawansutanto@stmb-multismart.com¹, Jessyams01@gmail.com²

Abstrak – *This study aims to examine and analyze the effect of cash flow, accounts receivable turnover and working capital turnover partially and simultaneously on liquidity at PT. Valmatic Indonesia for the 2015-2019 period. This research was conducted at PT. Valmatic Indonesia by taking the 2015-2019 financial statements as the object of research. The population and samples used are 60 data. The data analysis technique used descriptive statistics, classical assumption test and multiple linear regression analysis. The results of the study partially show that cash flow has a positive and significant effect on liquidity, accounts receivable turnover has no effect on liquidity and working capital turnover has a positive effect on liquidity. Simultaneously the three variables, namely cash flow, accounts receivable turnover and working capital turnover have a significant effect on the liquidity of PT. Valmatic Indonesia, as for the magnitude of the influence of the three variables seen from the value of the Adjusted R Square, which is 38.8%.*

Kata Kunci : *Cash Flow, Accounts Receivable Turnover, Working Capital Turnover, Liquidity*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut untuk selalu selangkah lebih maju dari para pesaingnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya sambil memperbesar skala usahanya. Agar perusahaan bertambah besar, maka perusahaan harus berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Salah satu cara melihat perusahaan likuid atau tidak yaitu dengan disusun suatu neraca likuiditas atau daftar likuiditas, kemudian dihitung rasio likuiditasnya yaitu suatu perbandingan antara jumlah aktiva lancar (*current ratio*) dibagi dengan utang lancar (*current liabilities*). Perusahaan dapat dikatakan likuid (mampu membayar utangnya) jika rasio likuiditasnya minimal 2:1 atau 200%. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini dengan *current ratio* (rasio lancar) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek sangat penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut. Semakin tinggi rasio lancar semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan adalah arus kas. Arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Besar kecilnya arus kas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk membayar hutang-hutang yang harus segera dipenuhi. Arus kas juga bisa menunjukkan efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola dana, sebab suatu laporan yang merinci arus dana sangat penting bagi perusahaan, dengan demikian dapat diketahui bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dana. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, atau dapat dikatakan mampu menawarkan likuiditas bagi perusahaan, sebab arus kas operasi dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menilai likuiditas, dimana likuiditas merupakan kedekatan aset dan kewajiban pada arus kas operasi. Arus kas operasi dapat memberikan informasi tentang perubahan struktur keuangan salah satunya likuiditas. Perusahaan harus menemukan formula yang sesuai tentang bagaimana mengelola arus kas untuk memastikan bahwa kewajibannya dapat dilunasi dengan cepat sebelum tiba masa jatuh tempo, terlebih pada kewajiban jangka pendek, karena rentang waktu bagi perusahaan untuk membayar utang relative cepat. Salah satunya dengan menggunakan indikator dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas. Selain arus kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung jenis perusahaan dan seberapa besar perusahaan tersebut. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus mengikuti perkembangan perusahaan. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi

modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan *liquid*. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan dikatakan rendah sehingga dikatakan *illiquid* atau tidak *liquid*. Perusahaan harus benar-benar teliti dalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan. PT. Valmatic Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan berbagai jenis produk *valve*, dimana dalam kegiatan operasionalnya produk yang dipasok diimport dari luar negeri misalnya Malaysia, Jepang dan Korea sehingga perusahaan harus membayar sejumlah DP, namun produk yang dipesan pelanggan sebagian tidak diterima panjar sehingga dalam prakteknya perusahaan menjadi kesulitan kas, karena di satu sisi perusahaan harus membayar DP kepada *supplier* dari pesanan pelanggan sedangkan di sisi lain pelanggan mau membayar DP jika produk sudah sampai di gudang pelanggan. Adapun jangka waktu pembayaran piutang yang diberikan kepada pelanggannya adalah selama satu bulan, namun dalam prakteknya tidak semua pelanggan membayar tepat waktu sehingga hal ini mengganggu arus kas masuk perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja perusahaan, dimana arus kas masuk akan menurun dan mempengaruhi likuiditas dan perputaran modal kerja, dimana likuiditas perusahaan akan menurun, sehingga perputaran modal kerja akan terhambat, akibatnya profitabilitas akan terganggu sehingga menyebabkan terjadinya penurunan likuiditas PT. Valmatic Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat diketahui permasalahan arus kas perusahaan yaitu terhambatnya kas perusahaan karena lambatnya kas diterima perusahaan yang disebabkan adanya penjualan secara kredit sehingga terkadang perusahaan mengalami arus kas negatif yang menyebabkan perusahaan harus berhutang kepada pihak lain. Permasalahan perputaran piutang pada perusahaan ini disebabkan kurang ketatnya syarat pelanggan yang tidak memperhatikan faktor 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition dan Collateral* sehingga setelah transaksi dilaksanakan terjadilah bad debt atau piutang tidak tertagih yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Permasalahan lainnya pada perputaran modal kerja berawal dari kurangnya arus kas perusahaan yang menyebabkan kurangnya modal kerja yang dapat digunakan oleh perusahaan, hal ini juga disebabkan oleh lambatnya perputaran piutang. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan.

Tabel 1.1

Fenomena Likuiditas PT. Valmatic Indonesia Periode Desember 2015-2019

Bulan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Likuiditas
Des-15	1.083.028.753	934.465.610	1,15
Des-16	1.160.194.018	1.043.013.926	1,11
Des-17	1.210.235.214	874.211.141	1,38
Des-18	1.082.849.327	834.563.810	1,29
Des-19	1.316.400.353	1.074.390.497	1,22

Sumber : PT. Valmatic Indonesia, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat likuiditas pada PT. Valmatic Indonesia semakin menurun, hal ini disebabkan meningkatnya nilai aktiva lancar yang kurang produktif karena tingginya nilai piutang yang macet diterima menjadi kas dan menumpuknya persediaan yang tidak laku terjual sehingga menyebabkan meningkatnya hutang lancar perusahaan dan menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan menjadi menurun. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan analisis pengaruh arus kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas PT. Valmatic Indonesia selama periode 2015-2019.

2. LANDASAN TEORI

Arus Kas

Arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. [Kariyoto,2017]. Laporan *cash flow* memperlihatkan bagaimana aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan mempengaruhi kas selama periode akuntansi. Laporan ini menjelaskan kenaikan atau penurunan kas bersih selama periode tersebut. *Cash flow* masuk dan *cash flow* keluar ada yang bersifat terus menerus dan ada yang bersifat tidak kontinu (*intermitten*). Laporan *cash flow* merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa mencermati hubungannya dengan penghasilan yang didapatkan maupun biaya-biaya yang terjadi. Dengan demikian subjek dari laporan *cash flow* adalah penerimaan dan pengeluaran kas [Kariyoto,2017]. Laporan *cash flow* disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan *cash flow* berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu. Dengan demikian, tujuan utama laporan *cash flow* adalah untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama

periode tertentu [Kariyoto,2017]. Tujuan laporan arus kas adalah untuk melaporkan arus masuk dan arus keluar perusahaan dalam periode berjalan, dibedakan dalam tiga kategori : kegiatan operasi, investasi dan pendanaan [Rambe F,2015]. Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen [Hery, 2015]. Adapun arus kas dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Arus kas} = \text{ arus kas masuk} - \text{ arus kas keluar}$$

Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang ini mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun. Apabila perputaran piutang sebesar 4x, maka berarti bahwa rata-rata piutang tersebut dilunasi dalam jangka waktu 360 hari / 4 = 90 hari [Husnan, 2015]. *Receivable turnover* mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya [Sudana, 2015]. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang [Kasmir, 2015]. *Receivable turnover* (perputaran piutang) adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Pengertian *receivable* di sini adalah *account receivable* (piutang usaha). Seperti diketahui, banyak perusahaan menjual secara kredit. Dengan penjualan kredit, diharapkan total penjualan meningkat, laba pun meningkat meski risiko juga meningkat. Penjualan kredit menciptakan piutang usaha (*account/trade receivable*). Risiko terjadi pada saat pembeli tidak mampu membayar atau menunda pembayaran. Semakin cepat perputaran berarti semakin sedikit dana yang perlu ditanam di dalam piutang usaha [Prihadi, 2019]. Adapun perputaran piutang dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Trade Receivable}}$$

Perputaran Modal Kerja

Rasio perbandingan *working capital turnover* dipergunakan untuk memberikan indikasi perputaran *working capital* selama periode tertentu adalah dengan menghubungkan penjualan dengan *working capital* dan membandingkan dengan data periode masa lalu, pesaing dan *industry average* dalam rangka memastikan cukup tidaknya perputaran *working capital* tersebut [Kariyoto,2017]. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil [Kasmir, 2015]. Tujuan dari pengelolaan modal kerja tentunya sama dengan tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan laba yang optimal yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (*to maximize the shareholder's wealth*) [Anwar, 2019]. Konteks rasio ini tidak dapat dilihat angka yang benar berapakah rasio perputaran *working capital* yang baik. Tetapi secara umum, rasio perputaran *working capital* yang rendah memberi indikator tidak menguntungkannya penggunaan *working capital*. Dengan kata lain, penjualan tidak cukup baik dalam hubungannya dengan *working capital* yang tersedia tidak efisien. Sebaliknya rasio yang besar menunjukkan telah terjadi kelebihan kapasitas [Kariyoto,2017]. Adapun perputaran modal kerja dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Likuiditas

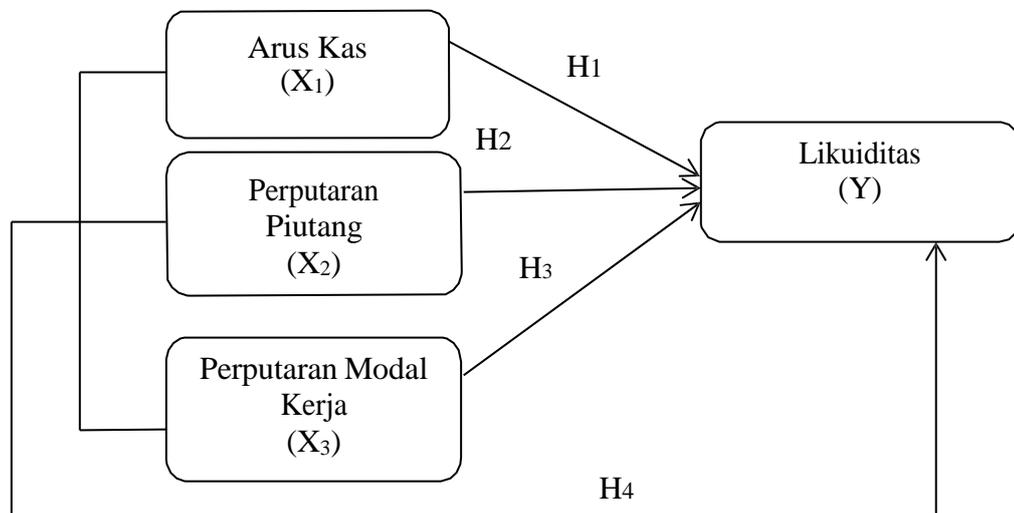
Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki

tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas [Hery, 2015]. Dalam praktik, standar likuiditas yang baik untuk ukuran perbandingan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar adalah 200% atau 2:1. Jadi, apabila perusahaan memiliki kewajiban lancar sebesar Rp 100 juta maka besarnya total aset lancar yang harus dimiliki perusahaan adalah dua kalinya, yaitu sebesar Rp 200 juta. Namun perlu dicatat bahwa standar likuiditas ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan juga faktor lainnya, seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas dan sebagainya. Secara historis, perusahaan yang memiliki *current ratio* di bawah 2,0 menggambarkan perusahaan tersebut kemungkinan memiliki masalah likuiditas. Namun dalam praktik saat ini, perusahaan yang sukses bahkan seringkali memiliki *current ratio* kurang dari 1,0. Dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi informasi, perusahaan akan mengurangi kebutuhan untuk memegang uang kas dalam jumlah besar, dan tidak menumpuk persediaan barang dagang di gudang. Perusahaan besar justru akan lebih cenderung memanfaatkan kelebihan uang kasnya yang tidak terpakai dengan cara melakukan ekspansi bisnis, pembukaan kantor cabang baru, memperbanyak aset produktif, dan lain sebagainya) [Hery, 2015]. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Kerangka Konseptual

Dari uraian di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Hipotesis

- H1 : Arus kas berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Valmatic Indonesia periode 2015-2019.
- H2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Valmatic Indonesia periode 2015-2019
- H3 : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Valmatic Indonesia periode 2015-2019
- H4 : Arus kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Valmatic Indonesia periode 2015-2019.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Valmatic Indonesia yang beralamat di Jalan Willem Iskandar (d/h Jalan Pancing) Komplek MMTC Blok C No. 49 Medan. Objek penelitian adalah laporan keuangan PT. Valmatic Indonesia periode 2015-2019. Jenis penelitian menggunakan data kuantitatif sedangkan sumber data berasal dari sumber/data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah disediakan oleh perusahaan yaitu data keuangan PT. Valmatic Indonesia periode 2015-2019 berupa data laporan arus kas, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Asset*. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Pengujian kualitas data menggunakan uji asumsi klasik, statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data sampel dapat dilihat dari statistik deskriptif di bawah ini:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN Arus Kas	60	17,720	19,120	18,55973	,327966
Perputaran Piutang	60	1,835	6,099	3,15105	,998187
Perputaran Modal Kerja	60	3,679	83,479	14,67573	15,917939
Likuiditas	60	1,025	1,721	1,24462	,151666

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil Uji Asumsi Klasik

Nilai *tolerance* variabel Arus Kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran modal kerja (X3) lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dari hasil uji Multikolinearitas dapat diambil kesimpulan tidak terjadi regresi antar variabel independen. Hasil uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dapat dikatakan bahwa variabel arus kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran modal kerja (X3) dan likuiditas (Y) sudah memenuhi syarat distribusi normal karena nilai signifikan $0,200 > 0,05$ dikatakan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk analisis. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan melihat pada pedoman tabel DW; untuk $k=3$ dan $n = 60$ maka dapat diperoleh besarnya nilai, sehingga dapat disimpulkan data penelitian tidak ada autokorelasi positif karena besarnya nilai $du < d < 4-du$ atau $1,6889 < 2,105 < 2,3111$.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 4.6. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 ^a	,419	,388	,118681

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,388 yang berarti 38,8% dari variasi variabel likuiditas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen arus kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja sedangkan sisanya 61,2% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini contohnya perputaran kas, perputaran persediaan, pendapatan dan beban usaha.

Uji Parsial

Tabel 4.7. Uji t Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,168	,080		14,532	,000
Arus Kas	1,178E-9	,000	,292	2,828	,006
Perputaran Piutang	,004	,016	,028	,268	,790
Perputaran Modal Kerja	,005	,001	-,568	-5,531	,000

Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai thitung variabel arus kas sebesar 2,828 dengan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Karena nilai thitung $>$ ttabel atau $2,828 > 2,003$ dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya secara parsial arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT. Valmatic Indonesia periode 2015-2019.
2. Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai thitung variabel perputaran piutang sebesar 0,268 dengan nilai signifikan sebesar $0,790 > 0,05$. Karena nilai thitung $<$ ttabel atau $0,268 < 2,003$ nilai signifikan $0,790 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Valmatic Indonesia periode 2015-2019.
3. Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung variabel perputaran modal kerja sebesar -5,531 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai -t hitung $<$ -ttabel atau $-5,531 < -2,003$ dan nilai

signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT. Valmatic Indonesia periode 2015-2019.

Uji Simultan

Tabel 4.8. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,568	3	,189	13,451	,000 ^b
	Residual	,789	56	,014		
	Total	1,357	59			

Besarnya F tabel pada derajat bebas 1 (df_1) = $k = 3$ dimana k adalah jumlah variabel bebas (X) dan derajat bebas 2 (df_2) = $n - k - 1 = 60 - 3 - 1 = 56$, maka nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,77. Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 13,451. dengan demikian $F_{hitung} = 13,451 > F_{tabel} = 2,77$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima artinya secara bersama-sama arus kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT. Valmatic Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas

Hasil uji menunjukkan secara parsial arus kas memiliki pengaruh terhadap likuiditas PT. Valmatic Indonesia periode 2015- 2019, dimana peningkatan arus kas perusahaan akan membuat likuiditas perusahaan juga ikut meningkat, sehingga dengan adanya likuiditas yang meningkat perusahaan akan memperoleh modal untuk dapat menggerakkan operasional perusahaan. Arus kas merupakan sejumlah uang kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dengan kata lain adalah aliran kas yang terdiri dari aliran kas masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta berapa saldonya setiap periode. Dari arus kas tersebut dapat dilakukannya analisis rasio likuiditas, jika suatu perusahaan tidak mengontrol arus kas yang keluar sehingga pengeluaran perusahaan terus meningkat tetapi arus kas yang masuk menurun maka perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajiban lancarnya yang dilihat dari likuiditas [Jannah, 2017]. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indriani, dkk (2017), Jannah (2017) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Namun hasil penelitian Dewi, dkk (2020) [18] secara parsial arus kas dari aktivitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Hasil uji menunjukkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Valmatic Indonesia periode 2015-2019, dimana peningkatan piutang yang diterima dengan tepat waktu tidak membuat terjadinya peningkatan likuiditas perusahaan, hal ini mengindikasikan piutang yang diterima dan dibayar dengan tepat waktu tidak akan cukup meningkatkan likuiditas yang akan dialokasikan untuk kegiatan operasional di masa yang akan datang. Perputaran piutang yang baik yaitu waktu yang digunakan dalam penagihan piutang cepat, sehingga bisa mengurangi resiko piutang tak tertagih. Semakin tinggi perputaran piutang semakin tinggi juga penjualan untuk menghasilkan profit. Pada penelitian ini perputaran piutang tidak berpengaruh pada likuiditas perusahaan, hal ini dikarenakan sebagian besar penjualan dilakukan oleh perusahaan diberikan secara kredit, sehingga hal ini mengganggu likuiditas perusahaan. Piutang yang semakin lambat bahkan ada yang melebihi jangka waktu 1 tahun, menyebabkan terganggunya likuiditas perusahaan yang akan ditutupi dengan modal sendiri. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ammy dan Alpi (2019), yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas namun sejalan dengan hasil uji [Adawiya,2019] yang menunjukkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Hasil uji menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas PT. Valmatic Indonesia periode 2015-2019, dimana peningkatan perputaran modal kerja yang dihasilkan tidak akan mampu meningkatkan likuiditas perusahaan, karena perputaran modal kerja yang dihasilkan hanya mampu menutupi hutang dan tidak mampu menghasilkan lebih, akibatnya perusahaan tidak bisa meningkatkan likuiditas yang banyak, sehingga mengurangi dan mengganggu operasional PT. Valmatic Indonesia. Modal kerja sangat penting bagi perusahaan dan perlu pengelolaan yang baik sehingga dapat memperlancar operasional perusahaan dalam peningkatan

keuntungan yang diharapkan. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat diketahui dari tingkat perputarannya dalam setiap periodenya. Semakin banyak perputaran modal kerja maka semakin baik pengelolaan modal kerja pada perusahaan. Perputaran modal kerja sangat penting agar dapat mempertahankan likuiditasnya dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [Jannah dkk,2019] yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Arus kas, Perputaran piutang dan Perputaran modal kerja Terhadap Likuiditas

Hasil uji menunjukkan secara simultan arus kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Adapun besarnya pengaruh dari ketiga variabel independen (arus kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja) yang diteliti adalah sebesar 38,8% dan sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya, misalnya perputaran kas, perputaran persediaan, pendapatan dan beban usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jannah (2017) yang menunjukkan bahwa secara simultan arus kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh arus kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas PT. Valmatic Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa arus kas dan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Valmatic Indonesia Periode 2015-2019, sedangkan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas PT. Valmatic Indonesia Periode 2015-2019. Secara simultan arus kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas PT. Valmatic Indonesia Periode 2015-2019.

Saran

Saran dari hasil penelitian ini yaitu sebaiknya PT. Valmatic Indonesia selalu meningkatkan arus kas dengan memperhatikan kecukupan kas untuk kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar PT. Valmatic Indonesia dapat meningkatkan likuiditas yang diperuntukkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan di tahun yang akan datang. Selain itu, PT. Valmatic Indonesia juga harus memperhatikan piutang yang sudah jatuh tempo namun sulit ditagih untuk dimasukkan ke dalam laporan laba rugi untuk dimasukkan sebagai piutang yang tidak tertagih, hal ini agar tidak menimbulkan nilai piutang yang terlalu besar yang mengganggu likuiditas perusahaan, memperhatikan tingkat perputaran modal kerjanya dengan memperhatikan keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kasnya agar perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk kebutuhan operasional perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel profitabilitas dan solvabilitas, dimana peneliti selanjutnya dapat mengetahui dan menganalisa apakah kedua variabel tersebut memiliki pengaruh kuat terhadap variabel likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Ub Press, 2017.
- [2] S. Mulyawan, *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- [3] M. F. Rambe and dkk., *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- [4] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015.
- [5] S. Husnan and E. Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- [6] I. M. Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, 2nd ed. Jakarta: Erlangga, 2015.
- [7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- [8] T. Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- [9] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- [10] M. Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- [11] D. Indriani, V. Ilat, and I. G. Suwetja, "Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional Tbk," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 5 No. 1, 2017.
- [12] N. Jannah, "Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015," *Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017.
- [13] B. Ammy and M. F. Alpi, "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponen," *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, vol. 2 No. 3, pp. 135-144, 2018.
- [14] F. Sholichah, "Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan," *Jurnal Akademika*, vol. 18 No. 2, pp. 159-165, Agustus 2020.
- [15] P. R. Indarti and H. W. Oetomo, "Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal kerja dan

- Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 8 No. 1, pp. 1-18, 2019.
- [16] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- [17] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2016.